

?Maksud dari Singgasana Tuhan

<"xml encoding="UTF-8?">

Ada sekelompok aliran dalam Islam yang menafsirkan bahwa arsy Ilahi itu adalah singgasana Tuhan yang terdapat nun jauh di atas sana. Kalau penafsiran ini benar tentu saja meniscayakan tempat dan kedudukan bagi Tuhan, yang menduduki dan diduduki haruslah memiliki rangkaian, volume, isi dan ruang. Bagaimana penafsiran hal ini?

Adapun pertanyaan ihwal arsy dalam ayat Al-Qur'an terdapat kira-kira dua puluh ayat yang mengisyaratkan 'Arsy Tuhan. pendapat di atas adalah sebuah penafsiran bahwa arsy itu adalah singgasana Tuhan yang terletak nun jauh di atas sana. Secara sepintas, pertanyaan ini telah terjawab. Acapkali telah kami katakan bahwa dengan kata-kata yang sering digunakan untuk menjelaskan tipologi kehidupan materi yang serba terbatas ini, kita tidak dapat menjelaskan keagungan Tuhan, dan bahkan keagungan seluruh makhluk-Nya. Atas alasan ini, dengan menggunakan arti figuratif, kata ini kita gunakan untuk menggambarkan seluruh keagungan Tuhan.

Dan di antara kata-kata yang memiliki karakter seperti ini adalah 'Arsy yang secara leksikal berarti atap atau singgasana yang berkaki panjang, sebagai lawan dari "Kursi" yang bermakna singgasana berkaki pendek. Lalu, kalimat ini digunakan dalam singgasana kekuasaan Ilahi sebagai 'Arsy Ilahi.

Apa maksud dari 'Arsy Ilahi itu dan apakah arti dari kalimat ini metaforik? Para penafsir, ahli hadis dan filsuf telah banyak menjabarkan masalah ini.

Terkadang 'Arsy ditafsirkan sebagai ilmu Nir-batas Allah swt, terkadang ditafsirkan sebagai kemahamilikan (mâlikiyah) dan kemahaberkuasaan (hâkimiyah) Allah swt, dan terkadang diartikan sebagai keserbasempurnaan (kamâliyah) dan kebesaran (jalâliyah) Tuhan. Sebab, setiap sifat-sifat ini menunjukkan betapa agung kedudukan-Nya. Sebagaimana singgasana para sultan sebagai lambang keagungan mereka.

Benar bahwa Allah swt memiliki 'Arsy ilmu, 'Arsy kekuasaan, 'Arsy kemahapengasihan dan 'Arsy kemahapenyayangan.

Sesuai dengan tiga penafsiran di atas, arti 'Arsy kembali kepada sifat-sifat Dzat kudus Illahi, bukan kepada wujud yang lain. Sebagian hadis Ahlul Bait a.s. yang sampai kepada kita juga menguatkan makna ini. Seperti sebuah hadis yang memuat pertanyaan Hafsh bin Giyats kepada Imam Ash-Shadiq tentang tafsir ayat "wasî'a kursiyyuhus samâwâti wal ardh". Imam berkata, "Maksud ayat ini adalah Ilmu Allah." [1]

Dan dalam hadis yang lain, masih dari Imam Ash-Shadiq a.s., 'Arsy bermakna ilmu yang diwarisi oleh para nabi, dan Kursî berarti ilmu yang tidak dimiliki oleh siapa pun. [2]

Dengan berinsprasi dari riwayat-riwayat yang lain, sebagian mufasssir menafsirkan 'Arsy dan Kursî sebagai dua wujud yang agung dari makhluk-makhluk Allah swt. Misalnya, sebagian orang berkata, "Maksud dari 'Arsy adalah kumpulan alam semesta." Dan terkadang disebutkan kumpulan langit dan bumi ini berada dalam Kursî, akan tetapi langit dan bumi di hadapan Kursî adalah laksana lingkaran cincin yang berada di jalan yang sangat luas, dan Kursî yang berada di hadapan 'Arsy, laksana lingkaran cincin di jalan yang amat luas.

Selain itu, 'Arsy acapkali dipredikasikan sebagai hati para nabi, para washi, dan mukminin yang kamil, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis, "Sesungguhnya hati seorang mukmin adalah 'Arsy Allah." [3] Juga dalam hadis yang lain disebutkan, "Langit dan bumi tidak mampu memuat-Ku, akan tetapi Aku termuat dalam diri hamba-Ku yang mukmin." [4]

Namun, jalan yang terbaik untuk memahami makna sejati dari 'Arsy -tentu saja sesuai dengan kadar kemampuan manusia- adalah menelaah secara teliti penggunaan kalimat ini dalam Al-Qur'an.

Pada banyak ayat Al-Qur'an, kita jumpai redaksi kalimat ini misalnya: "Allah [setelah berakhirnya penciptaan semesta] berkuasa atas 'Arsy." (QS. al-A'raf: 54, Yunus: 3, ar-Ra'd: 2, al-Furqan: 59, as-Sajdah: 4, dan al-Hadid: 4). Dalam ayat-ayat yang lain, kita jumpai adanya penyifatan 'Arsy, seperti penyifatannya dengan al-'azhim pada ayat: "Ia-lah Tuhan 'Arsy yang agung." (QS. at-Taubah [9]: 129).

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, ada juga pembahasan mengenai pembawa 'Arsy. Terkadang disebutkan bahwa "'Arsy Allah berada di atas air."

Dari semua redaksi itu dan redaksi lain yang dinukil dari hadis-hadis, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa 'Arsy telah digunakan pada beberapa makna yang beragam, yang kendati demikian memiliki akar kata yang umum.

Salah satu makna 'Arsy adalah kedudukan pemerintahan, kepemilikan dan pengaturan alam semesta. Karena secara umum dan luas, kalimat 'Arsy digunakan sebagai ungkapan metaforik yang berarti kekuasaan seorang negarawan atas urusan suatu negara. Kita sering berkata, "Fulan tsalla 'arsyahu." Artinya adalah kiasan bahwa kekuasaannya telah tumbang. Dalam bahasa Persia juga kita berkata, "Pâyeha-ye takht-e u dar ham syekast (sendi kekuasaannya telah hancur)."

Arti lain dari 'Arsy adalah totalitas alam keberadaan. Karena, seluruh jagad ini menunjukkan keagungan-Nya. Dan acap kali 'Arsy diartikan sebagai alam atas ('ulyâ), dan Kursî bermakna alam bawah (suflâ).

Terkadang 'Arsy bermakna alam nonmateri dan Kursî berarti alam materi, dan digunakan lebih umum dari bumi dan langit. Sebagaimana dalam ayat Kursi disebutkan, "wasi'a kursiyyuhus samâwâti wal ardh".

Dan karena antara makhluk dan pengetahuan Allah swt tidak terpisah dari Dzat kudus-Nya, terkadang 'Arsy berarti sebagai ilmu Tuhan.

Dan apabila hati para hamba beriman disebut sebagai ('arsy ar-Rahman), karena hati merupakan tempat persemayaman makrifat terhadap Dzat kudus Ilahi dan tanda keagungan serta kekuasaan Allah swt.

Oleh karena itu, dari indikasi-indikasi (qarâ'in) yang ada, kita dapat memahami makna 'Arsy yang dimaksudkan. Akan tetapi, bagaimanapun, makna umum yang terdapat kata itu adalah kebesaran dan keagungan Allah swt.

Pada ayat yang menjadi topik pembahasan disebutkan ungkapan "pembawa 'Arsy Ilahi". Barangkali maksud dari 'Arsy dalam ayat ini adalah pemerintahan (hukûmah) Allah swt dan pengaturan (tadbîr) alam semesta. Dan pembawa 'Arsy Ilahi adalah pelaksana pemerintahan dan pengaturan alam semesta. Juga boleh jadi bermakna kumpulan alam penciptaan atau

alam metafisik, dan pembawanya adalah para malaikat yang memikul 'Arsy ini atas perintah Allah swt yang merupakan landasan pengaturan semesta ini. [5] Wallahu A'lim..

[1] Bihâr al-Anwâr, jilid 57, hal, 28, hadis ke-26-27.

[2] Bihâr al-Anwâr, jilid 58, hal. 39.

[3] Idem.

[4] Idem.

[5] Tafsir Nemûneh, jilid 20, hal. 35